

## EVALUASI PENERAPAN SAK ETAP PADA KOPERASI KARYAWAN “RESPATI” UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA

Sri Muntari<sup>1\*</sup>, Andre Kussuma Adiputra<sup>2</sup>, Poly Endrayanto Eko Christmawan<sup>3</sup>

Universitas Respati Yogyakarta<sup>1,2,3</sup>

Jl. Laksda Adisucipto Km. 6,3, Depok, Sleman, Yogyakarta\*

andre\_adiputra@respati.ac.id\*

### ABSTRACT

*This research was conducted to find out how measurement, recognition, presentation, and disclosure of report elements in financial reporting of cooperatives based on financial accounting standards of entities without public accountability in the "Respati" cooperative at Respati University, Yogyakarta.*

*The method used in this study is descriptive qualitative using primary data in the form of interviews with the management of the Respati Employee Cooperative and secondary data in the form of the Respati Employee Cooperative Financial Statements. The results of this research are that the Respati Employee Cooperative has prepared financial reports but they are not complete and have not implemented SAK ETAP in preparing their overall financial statements.*

*Based on the results of this study, it is suggested that the Respati Employee Cooperative start paying attention to its Financial Statements so that they are more in line with SAK ETAP in force in 2018, make complete and detailed records, calculate depreciation of fixed assets owned, and present complete Financial Statements.*

Keywords : *Financial Report, SAK ETAP, Cooperative.*

### PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang paling sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, dimana perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Sejak awal kemerdekaan Indonesia koperasi diharapkan menjadi soko guru perekonomian Indonesia seperti cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Namun perkembangan koperasi sebagai badan usaha belum sesuai cita-cita para pendiri bangsa Indonesia. Gerakan koperasi belum memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan pendapatan nasional.

Koperasi sebagai badan usaha mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya dalam bentuk laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan koperasi terdiri dari beberapa elemen laporan keuangan yaitu: Laporan Neraca, Laporan Pembagian Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Laporan Promosi Ekonomi Anggota.

Kerbatasan informasi akuntansi dan kelemahan pada pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak berstandar berakibat pada sulitnya koperasi-koperasi memperoleh bantuan dana atau permodalan dari pemerintah, mitra kerja ataupun perbankan.

Kondisi tersebut tentunya akan mempersulit koperasi untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Alasan utama sulitnya pemerintah memberikan bantuan kepada koperasi adalah karena sulitnya mencari data formal seperti laporan keuangan dan rencana bisnis yang belum jelas. Oleh sebab itu, para pelaku koperasi secara tidak langsung dituntut untuk melakukan pelaporan keuangan yang formal dan terstruktur sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku agar dapat dipahami tidak hanya oleh pemilik tetapi juga oleh pihak lain, seperti pemerintah ataupun perbankan yang akan memberikan permodalan (Sabella, 2016)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUMKM/IX/2015, tentang “Pedoman Umum Akuntansi Koperasi sektor Rill” pasal 3, maka setiap koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik, dipersyaratkan laporan keuangan yang mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)(Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2015). SAK ETAP merupakan standar pelaporan akuntansi yang dianjurkan kepada entitas atau badan usaha yang bukan go public atau dalam proses go public. Berdasarkan SAK ETAP laporan keuangan terdiri dari beberapa elemen laporan yaitu : Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan Keuangan(IAI, 2020).

Penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku menjadikan adanya keseragaman laporan keuangan yang dibuat masing-masing koperasi, sehingga dalam penilaian kinerja laporan keuangan masing-masing koperasi akan lebih mudah dibandingkan. Dengan menerapkan SAK-ETAP, maka koperasi akan semakin mudah dan profesional dalam penyusunan laporan keuangan. Di Indonesia penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dalam pelaporan keuangan koperasi masih sangat rendah, menurut Efva Octavina Donata Gozali (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi di Palembang” dari 33 koperasi di Palembang yang menjadi objek penelitian, hanya 3 koperasi yang menyusun Laporan keuangan secara utuh dan belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dalam pelaporan keuangannya.

Berdasarkan data pada saat Rakornas Koperasi dan UMKM tahun 2018, pada bulan Maret 2018 total Koperasi yang terdaftar di DIY sendiri sebanyak 929 Koperasi yang terdiri dari berbagai jenis, Koperasi Produsen sebanyak 96 unit, koperasi pemasaran 16 unit, Koperasi Konsumen sebanyak 493 unit, Koperasi jasa sebanyak 26 unit, dan koperasi simpan pinjam sebanyak 298 unit(DIY, 2018).

Salah satu Koperasi Simpan pinjam yang berada di DIY adalah Koperasi karyawan Universitas Respati Yogyakarta Koperasi Karyawan Respati (Kopkar Respati) didirikan oleh Dosen dan Karyawan di Universitas Respati Yogyakarta dengan Akta Pendirian No. 05 tanggal 03 Juni 2008 di depan Notaris Suastutiningsih A. Wijayanto, SH. Akta pendirian

Kopkar Respati tersebut kemudian mendapatkan pengesahan dari Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah melalui Bupati Kabupaten Sleman pada tanggal 25 Oktober 2008 dengan Nomor : 036/BH/XV.4/KAB.SLM/X/2008. Sebagai modal awal Kopkar Respati mendapatkan donasi dari Yayasan Pendidikan Respati (Admin Kopkar Respati, 2017).

Kegiatan usaha Kopkar Respati utamanya adalah Simpan dan Pinjam. Perkembangan jumlah pinjaman yang sudah dapat diberikan Kopkar Respati dari waktu ke waktu terus mengalami kenaikan. Selain itu partisipasi anggota dalam mengakses pinjaman Kopkar Respati juga sangat bagus. Kopkar Respati juga telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara rutin setiap tahun semenjak didirikan pada tahun 2008 hingga sekarang, serta berdasarkan hasil penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam koperasi tingkat Kabupaten Sleman semakin meningkat dari tahun ke tahun pada tahun 2016 kesehatan koperasi dinyatakan sehat dengan nilai 75,85 sedangkan pada tahun 2018 Kopkar Respati dinyatakan sehat dengan nilai yang cukup tinggi yaitu 84,05. Dengan hasil yang telah diraih oleh Koperasi Karyawan Respati, diasumsikan Laporan Keuangan Koperasi Respati telah sesuai dengan Standar yang diatur oleh pemerintah mengenai Laporan Keuangan Koperasi.

Menurut Rizal Effendi dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principle* (Rizal Efendi, 2020): Prinsip-prinsip akuntansi berbasis SAK-ETAP, Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan. Menurut Carl S Warren, Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, 2014).

Menurut Carl S Warren, akuntansi keuangan adalah area akuntansi yang menyediakan informasi untuk pemangku kepentingan eksternal (Warren, 2014). Pemangku kepentingan eksternal meliputi : investor, kreditur, konsumen, dan pemerintah. Tujuan dari akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk kebutuhan pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan yang tidak terlibat dalam bisnis. Laporan keuangan bertujuan umum adalah jenis laporan akuntansi keuangan yang didistribusikan kepada pengguna eksternal. Istilah “tujuan umum” mengacu kepada berbagai pengambilan keputusan kebutuhan bahwa laporan yang dirancang untuk melayani (Warren, 2014).

SAK ETAP atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan standar pelaporan akuntansi yang dianjurkan kepada entitas atau badan usaha yang bukan *go public* atau dalam proses *go public*. Standar pelaporan tersebut telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada bulan Mei 2009 dan SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Menurut

SAK ETAP (2016) “Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP”(IAI, 2020).

Pada saat menyusun laporan keuangan, SAK ETAP dalam paragraf 2.33 mengharuskan entitas untuk menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas dengan menggunakan dasar kas. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, dan ekuitas, penghasilan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan). SAK ETAP paragraf 2.30 mendefinisikan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Paragraf 2.31 menyatakan bahwa dasar pengukuran yang umum digunakan adalah biaya historis dan nilai wajar. Biaya historis digunakan untuk mengukur jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan ketika memperoleh aset. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban.

SAK ETAP paragraf 2.24 menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Lebih lanjut dalam paragraf 2.28 menyebutkan bahwa suatu pos yang pada saat tertentu tidak dapat memenuhi kriteria pengakuan dapat memenuhi syarat untuk diakui di masa depan sebagai akibat dari peristiwa atau keadaan yang terjadi kemudian. Paragraf 2.29 menyatakan bahwa suatu pos yang gagal memenuhi kriteria pengakuan tetap perlu diungkapkan dalam catatan, materi penjelasan atau skedul tambahan.

Dalam paragraf 3.6 SAK ETAP menyebutkan bahwa penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali terdapat perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau SAK ETAP mensyaratkan adanya suatu perubahan. SAK ETAP dalam paragraf 3.2 menyebutkan bahwa laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas secara wajar. Selanjutnya dalam SAK-ETAP paragraf 3.3 Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK-ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP bahwa entitasnya mengikuti SAK ETAP.

Dalam paragraf 8.4 menjelaskan bahwa urutan penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan adalah suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK-ETAP, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan urutan penyajian setiap

komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut, serta pengungkapan lainnya. Lebih lanjut dalam paragraf 8.5 SAK-ETAP dijelaskan bahwa dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan harus diungkapkan dasar pengakuan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan (IAI, 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana Koperasi Karyawan “Respati” Universitas Respati Yogyakarta menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dalam pelaporan keuangannya, sehingga peneliti tertarik dengan judul “Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Di Koperasi Karyawan “Respati” Universitas Respati Yogyakarta”.

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan lokasi Penelitian di Koperasi Karyawan Respati. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang berasal dari wawancara dengan pengurus koperasi dan data sekunder yang berasal dari dokumen Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan 3 teknik analisis yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Koperasi Karyawan “Respati” dengan SAK ETAP 2016

Dalam penelitian ini dibandingkan laporan keuangan Koperasi Karyawan Respati tahun 2018 dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2016.

**Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP 2016 dengan Laporan Keuangan Koperasi Karyawan “Respati” Universitas Respati Yogyakarta**

NO	ELEMEN-ELEMEN	LAPORAN KEUANGAN BERDASAR SAK ETAP 2016	LAPORAN KEUANGAN KOPERASI RESPATI
1	Komponen Laporan Keuangan	1. Neraca 2. Laba Rugi 3. Perubahan Ekuitas 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan	1. Neraca 2. Laba Rugi
2	Pengakuan	Acrual Basic Biaya Historis/ Nilai Wajar Aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan dan perhitungan akumulasi diukur pada saat tanggal perolehan.	3. Catatan Atas Laporan Keuangan Acrual Basic Biaya Historis/Nilai Wajar Aset tetap diukur berdasarkan biaya perolehan, akan tetapi tidak dihitung penyusutan aset tetap.
3	Pengukuran		

		Neraca mencakup pos-pos sebagai berikut :	Neraca mencakup pos-pos sebagai berikut :
		1. Kas dan Setara Kas	1. Kas dan Setara Kas
		2. Piutang Usaha	2. Piutang Usaha
		3. Piutang lainnya	3. Piutang lainnya
		4. Persediaan	
		5. Properti Ivestasi	
4	Neraca	6. Aset Tetap	4. Aset Tetap
		7. Aset Tidak Berwujud	
		8. Utang usaha	5. Utang usaha
		9. Utang lainnya	6. Utang lainnya
		10. Aset dan kewajiban pajak	7. Aset dan kewajiban pajak
		11. Kewajiban di Estimasi	
		12. Ekuitas	8. Ekuitas
		Laba Rugi mencakup pos-pos sebagai berikut :	Laba Rugi mencakup pos-pos sebagai berikut :
		1. Pendapatan	1. Pendapatan
5	Laba Rugi	2. Beban Keuangan	2. Beban Keuangan
		3. Laba atau rugi dari investasi	
		4. Beban Pajak	
		5. Laba rugi netto	3. Laba Rugi Netto

Sumber : Data diolah, 2019

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Laporan keuangan Koperasi Respati tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Aset tetap diukur berdasarkan biaya perolehan, akan tetapi tidak dihitung penyusutan aset tetap. Elemen di dalam laporan keuangan juga sebagian tidak disajikan, seperti persediaan, properti ivestasi, aset tidak berwujud dan kewajiban diestimasi. Selain itu, pada laporan laba rugi juga hanya menyajikan pos pendapatan, beban keuangan dan laba rugi netto, sedangkan pada ketentuan SAK ETAP perlu menyajikan pos laba rugi dari investasi dan beban pajak.

### **Analisis Kesesuaian Neraca Koperasi Karyawan “Respati” dengan Neraca Berdasarkan SAK ETAP 2016**

Dalam penelitian ini dibandingkan Laporan Neraca Koperasi Karyawan Respati tahun 2018 dengan Neraca berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2016.

**Tabel 2. Analisis Kesesuaian Neraca Koperasi Karyawan “Respati” dengan Neraca Berdasarkan SAK ETAP 2016**

NO	POS- POS LAPORAN NERACA		ADA	TIDAK	KETERANGAN
	SAK-ETAP 2016	KOPKAR RESPATI			
	Neraca	Neraca Aktiva Lancar			
1	Kas dan Setara Kas	Kas	√		

		Bank Bank-BPD Bank- Mandiri			
2	Piutang Usaha	Pinjaman Diberikan Penyisihan Penghapusan Pinjaman	√		
3	Piutang lainnya	-			
4	Persediaan	-	√		Kopkar Respati Tidak memiliki persediaan
5	Properti Ivestasi	-	√		Kopkar Respati tidak memiliki property investasi
6	Aset Tetap	Aktiva Tetap Peralatan Kantor Peralatan Kantor Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	√		
7	Aset Tidak Berwujud	-	√		Kopkar Respati tidak memiliki Aset tidak berwujud
8	Kewajiban	Kewajiban Kewajiban Jangka Pendek			
9	Utang usaha	Simpanan Sukarela Dana SHU Bagian Anggota Dana Titipan Kewajiban Jangka Panjang Hutang PEMDA SLEMAN	√		
10	Utang lainnya	-			
11	Aset dan kewajiban pajak	-	√		Kopkar Respati tidak memiliki Aset dan kewajiban pajak
12	Kewajiban di Estimasi	-	√		Kopkar Respati tidak memiliki kewajiban diestimasi
13	Ekuitas	Modal Simpanan Pokok Simpanan Wajib Donasi Cadangan SHU Periode Berjalan	√		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa beberapa pos pada Neraca Koperasi Karyawan “Respati” telah sesuai dengan SAK ETAP. Namun, beberapa pos justru tidak disajikan seperti tidak memiliki persediaan, tidak memiliki properti investasi, tidak memiliki Aset tidak berwujud, tidak memiliki Aset dan kewajiban pajak, serta tidak memiliki kewajiban diestimasi.

### Analisis Kesesuaian Laporan Laba Rugi Koperasi Karyawan “Respati” dengan Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP 2016

Dalam penelitian ini dibandingkan Laporan Laba Rugi Koperasi Karyawan Respati tahun 2018 dengan Laporan Laba Rugi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2016

**Tabel 3. Analisis kesesuaian Laporan Laba Rugi Koperasi Karyawan “Respati” dengan Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP 2016**

NO	POS-POS BERDASARKAN SAK-ETAP 2016	LAPORAN LABA RUGI BERDASARKAN KOPKAR RESPATI	ADA	TIDAK	KETERANGAN
	Laporan Laba Rugi	Laporan Laba Rugi			
1	Pendapatan	Pendapatan	√		
		Bunga Atas Pemberian Pinjaman	√		
		Pendapatan Administrasi	√		
		Beban operasional	√		
		Bunga dan simpanan sukarela	√		
		Bunga dan hutang	√		
		Transport/ perjalanan dinas	√		
		Operasional pengurus dan karyawan	√		
		Operasional pemotong gaji	√		
		2	Beban Keuangan	Peralatan Kantor dan ATK	√
Perbaikan dan peralawatan peralatan kantor	√				
Pembinaan dan Tamu	√				
Biaya Lain-lain	√				
Beban Non Operasional	√				
Penyelenggaraan RAT	√				
Bantuan Sosial Anggota	√				
3	Laba atau rugi dari investasi			√	Kopkar Respati tidak memiliki Laba Rugi dari investasi
4	Beban Pajak			√	Kopkar Respati tidak memiliki Beban Pajak
5	Laba rugi netto	Laba rugi netto	√		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian Koperasi Karyawan Respati menyajikan pos- pos laporan keuangan dalam Laporan Laba Rugi sebaga berikut : Pendapatan, Bunga Atas Pemberian Pinjaman, Pendapatan Administrasi, Beban operasional, Bunga dan simpanan sukarela,



Bunga dan hutang, Transport/ perjalanan dinas, Operasional pengurus dan karyawan, dan Operasional pemotong gaji. Hal ini menunjukkan bahwa Laporan Laba Rugi Koperasi Karyawan Respati telah sesuai dengan Laporan Laba Rugi yang di atur berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 3016.

#### **Analisis Kesesuaian Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Karyawan “Respati” dengan Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP 2016**

Dalam penelitian ini dibandingkan Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Karyawan Respati tahun 2018 dengan Laporan Perubahan Ekuitas berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2016

**Tabel 4. Analisis kesesuaian Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Karyawan “Respati” dengan Laporan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP 2016**

NO	POS-POS LAPORAN LABA RUGI		ADA	TIDAK	KETERANGAN
	BERDASARKAN SAK-ETAP 2016	BERDASARKAN KOPKAR RESPATI			
1	Laporan Perubahan Ekuitas			√	Kopkar Respati tidak memiliki Laporan Perubahan Ekuitas
2	Laba atau rugi periode	-		√	
3	Pendapatan diakui	-		√	
4	Beban diakui	-		√	
5	Laba rugi netto	-		√	

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian Koperasi Karyawan Universitas Respati tidak menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas dalam laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa laporan perubahan ekuitas Koperasi Karyawan Respati tidak sesuai dengan Laporan Perubahan Ekuitas yang diatur dalam Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2016.

#### **Analisis Kesesuaian Laporan Arus Kas Koperasi Karyawan “Respati” dengan Laporan Arus Kas berdasarkan SAK ETAP 2016**

Dalam penelitian ini dibandingkan Laporan Arus Kas Koperasi Karyawan Respati tahun 2018 dengan Laporan Arus Kas berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2016

**Tabel 5. Analisis kesesuaian Laporan Arus Kas Koperasi Karyawan “Respati” dengan Laporan Arus Kas berdasarkan SAK ETAP 2016**

NO	POS-POS LAPORAN LABA RUGI		ADA	TIDAK	KETERANGAN
	BERDASARKAN SAK-ETAP 2016	BERDASARKAN KOPKAR RESPATI			

Laporan Arus Kas	√	Kopkar Respati tidak memiliki Laporan Arus Kas
1. Aktivitas Operasi	√	
2. Aktivitas Investasi	√	
3. Aktivitas Pendanaan	√	

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian Koperasi Karyawan Universitas Respati tidak menyajikan Laporan Arus Kas dalam laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa laporan Arus Kas Koperasi Karyawan Respati tidak sesuai dengan Laporan Arus Kas yang diatur dalam Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2016.

### **Analisis Kesesuaian Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Karyawan “Respati” dengan Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP 2016 (Pengungkapan)**

Dalam penelitian ini dibandingkan Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Respati tahun 2018 dengan Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2016

**Tabel .6. Analisis kesesuaian Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Karyawan “Respati” dengan Catatan Atas Laporan Keuangan SAK ETAP 2016**

NO	POS-POS LAPORAN LABA RUGI		ADA	TIDAK	KETERANGAN
	BERDASARKAN SAK-ETAP 2016	BERDASARKAN KOPKAR RESPATI			
1	Dasar Pengukuran dalam membuat laporan keuangan	Dasar Pengukuran dalam membuat laporan keuangan	√		
2	Pengungkapan setiap perubahan estimasi yang akan berdampak ke pos laporan keuangan			√	Kopkar Respati tidak memiliki perubahan estimasi yang akan berdampak ke pos laporan keuangan
3	Pengungkapan kesalahan Periode Lalu			√	Kopkar respati tidak memiliki kesalahan periode lalu yang harus diungkapkan
4		Sistem Pencatatan yang digunakan			
5		Pembebanan Biaya RAT			
6		Kebijakan Penyisihan Piutang tak tertagih			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian Koperasi Karyawan Universitas Respati menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan yang mencakup hal-hal berikut ini: Dasar Pengukuran dalam membuat laporan keuangan, Sistem Pencatatan yang digunakan, Pembebanan Biaya RAT, dan Kebijakan Penyisihan Piutang tak tertagih. Hal ini menunjukkan bahwa Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Respati telah sesuai dengan Catatan Atas Laporan

Keuangan yang diatur dalam Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2016.

### **Analisis Kesesuaian Perlakuan Pos yang diatur dalam SAK ETAP 2016 dengan Koperasi Karyawan “Respati”**

Dalam penelitian ini dibandingkan Laporan Neraca Koperasi Karyawan Respati tahun 2018 dengan Neraca berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2016.

**Tabel 7. Analisis kesesuaian Perlakuan Pos yang diatur dalam SAK ETAP 2016 dengan Koperasi Karyawan “Respati”**

NO	POS	SAK ETAP 2016	KOPKAR RESPATI	SESUAI	TIDAK
1	Persediaan	Nilai persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya pada saat perolehan.	Tidak memiliki persediaan		√
2	Properti Investasi	Properti yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. (bagunan atau tanah)	Tidak memiliki properti Investasi		√
3	Aset Tetap	Nilai aset tetap diukur sebesar biaya perolehan	Nilai aset tetap diukur berdasarkan biaya perolehan	√	
4	Aset Tidak Berwujud	Asset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.	Tidak memiliki Aset tetap tidak berwujud		√
5	Ekuitas	Simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan	Simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan	√	
6	Pendapatan	Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto.	Pengakuan pendapatam termasuk dari bunga atas pemberian pinjaman dan pendapatan administrasi	√	

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis diatas disimpulkan bahwa Koperasi Karyawan Respati pada pos persediaan, property investasi, dan aset tidak berwujud tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP karena tidak memiliki persediaan, property investasi dan aset tetap tidak berwujud. Tetapi, justru pada pos aset tetap, ekuitas dan pendapatan telah sesuai dengan SAK ETAP karena penilaian aset telah diukur berdasarkan harga perolehan, Simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan pada ekuitas, dan pengakuan pendapatam termasuk dari bunga atas pemberian pinjaman dan pendapatan administrasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut pengakuan Laporan keuangan pada Koperasi karyawan Respati telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) 2016, Pengukuran laporan keuangan pada Koperasi Universitas Respati Yogyakarta belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) 2016, Penyajian laporan keuangan Pada Koperasi Universitas Respati Yogyakarta belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) 2016 karena hanya menyajikan 3 komponen laporan keuangan, dan Pengungkapan laporan keuangan pada Koperasi Universitas Respati Yogyakarta telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) 2016.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat berikan saran sebagai berikut: Bagi Koperasi Karyawan Respati sebaiknya mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai metode penyusutan aktiva tetap dan setiap perubahan estimasi yang akan berdampak ke pos laporan keuangan, membuat laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, memisahkan akun peralatan dan ATK, membuat buku besar penerimaan dan pengeluaran kas, membuat buku besar pembantu hutang dan piutang, membuat jadwal piutang usaha, membuat catatan transaksi secara rinci sehingga mempermudah dalam membuat Laporan Keuangan Koperasi, menghitung penyusutan aset tetap untuk setiap periode akuntansi, sehingga pengakuan nilai aset yang dimiliki lebih tepat dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan rinci. Bagi peneliti selanjutnya, dapat turut serta melaksanakan sosialisasi dan pelatihan bersama Universitas untuk membantu Koperasi dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

## REFERENSI

- DIY, H. P. (2018). *Malam Ini Menteri Koperasi Dan UKM Buka Rakornas Koperasi Di Prambanan*. Jogjaprov.Go.Id. <https://jogjaprov.go.id/berita/malam-ini-menteri-koperasi-dan-ukm-buka-rakornas-koperasi-di-prambanan>
- I Made Laut Mertha Jaya. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif; Teori Penerapan dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- IAI. (2020). *Tentang SAK ETAP*. Ikatan Akuntan Indonesia. [https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK ETAP](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20ETAP)

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2015). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161313/permenkop-ukm-no-12permkukmix2015-tahun-2015>

Rizal Efendi. (2020). *Accounting Principles; Pinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Rajagrafindo Persada.

Sabella, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tirta Sari. *Akuntansi*, 17, 1–8.

Warren, C. S. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat.